

MENATA PROFESI GURU: MEMBENTUK GURU PROFESIONAL BERKARAKTER DI ERA GLOBALISASI

Siti Nuraisah¹⁾, Suci Yuniati²⁾, Depriwana Rahmi³⁾, Annisah Kurniati⁴⁾
¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia
email: suci.yuniati@uin-suska.ac.id

Abstraksi

Dalam era globalisasi, peran kunci profesi guru adalah membentuk karakter generasi mendatang. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengaturan profesi guru untuk membangun karakter yang kuat dan etis. Guru profesional harus responsif terhadap tantangan global untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Implementasi guru berkarakter tercermin dari penggunaan kompetensi mereka sehari-hari, termasuk dalam ranah pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Tujuan penelitian ini adalah membahas strategi meningkatkan profesionalisme dan karakter guru. Metode yang digunakan adalah metode kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Strategi utama membangun guru profesional berkarakter di era globalisasi adalah melalui pembelajaran. Pembelajaran bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga bentuk pembentukan sikap, nilai, dan perilaku positif pada siswa. Kegiatan pembelajaran guru, dari perencanaan hingga evaluasi, mencerminkan profesionalisme dalam menerapkan berbagai kompetensi. Dengan demikian, penelitian ini menggarisbawahi bahwa upaya membangun karakter berkualitas di era globalisasi tidak hanya mengubah paradigma pembelajaran, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang untuk masa depan yang berkelanjutan dan menyeluruh.

Kata Kunci: globalisasi, guru, karakter, profesional,

Abstract

In the era of globalization, the key role of the teaching profession is to shape the character of the next generation. This research highlights the importance of structuring the teaching profession to build strong and ethical character. Professional teachers must be responsive to global challenges to provide quality education. The implementation of character-driven teaching is reflected in their daily use of competencies, including in pedagogical, social, professional, and personal domains. The aim of this research is to discuss strategies for enhancing the professionalism and character of teachers. The method used is literature review with a qualitative approach. The primary strategy for building professional teachers with character in the era of globalization is through education. Education is not just about transferring knowledge, but also shaping attitudes, values, and positive behaviors in students. Teachers' teaching activities, from planning to evaluation, reflect professionalism in applying various competencies. Thus, this research emphasizes that efforts to build quality character in the era of globalization are not only about changing the learning paradigm but also represent a long-term investment for a sustainable and comprehensive future.

Keywords: character, professional, globalization, teacher

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 menegaskan bahwa guru sebagai tenaga profesional memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru bertugas untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis. Seorang guru bukan hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk sikap yang dapat

membantu peserta didik untuk mandiri dan beradaptasi dengan lingkungan dan kebutuhan mereka (Sholeh, 2006).

Meskipun pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru (Aslamiyah & Abun, 2023), termasuk pemberian sertifikat mengajar, pembentukan musyawarah guru mata pelajaran, dan mewajibkan guru membuat karya tulis seperti penelitian tindakan kelas (PTK), masih terdapat kesenjangan antara upaya tersebut dan kondisi aktual di lapangan. Banyak guru menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban mengajar secara optimal, terutama karena faktor internal seperti rendahnya kemampuan dalam membuat PTK, ketentuan mengajar 24 jam yang memaksa mencari tempat tambahan, ketidaksesuaian penugasan dengan bidang ilmu, dan rendahnya motivasi dalam menyiapkan diri untuk mengajar (Arif, 2017).

Guru tidak hanya menghadapi masalah internal dalam menjalankan profesinya, tetapi juga menghadapi tantangan eksternal, seperti dampak globalisasi. Globalisasi ini pun memiliki dampak positif atau negatif tergantung pada kemampuan guru menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan memperhatikan nilai-nilai budaya lokal (Nazaruddin, 2016). Namun, masih ada rendahnya kemampuan guru dalam menghadapi dampak globalisasi, sehingga visi untuk menciptakan guru profesional berkarakter belum sepenuhnya tercapai. Meskipun demikian, diharapkan guru profesional akan membimbing peserta didik untuk menerima ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mencerminkan karakter bangsa. Peran guru sebagai pendidik menjadi kunci strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang

berkualitas dan berkarakter (Mufidah, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, diperlukan langkah-langkah untuk mengembangkan guru yang profesional dan memiliki karakter di era globalisasi melalui proses pembelajaran. Guru yang memiliki profesionalisme dan karakter yang baik akan mampu memberikan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter kepada peserta didiknya. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi contoh dalam sikap, ucapan, dan tindakan kepada para peserta didiknya.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah library research, di mana dilakukan dengan menganalisis karya-karya tulis seperti buku dan jurnal ilmiah sebagai sumber utama informasi (Aliah & Irawan, 2024). Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni strategi penelitian yang difokuskan pada pengungkapan makna, konsep, karakteristik, dan deskripsi fenomena tertentu. Pendekatan ini memberi perhatian utama pada kualitas data serta memanfaatkan berbagai teknik. Sasarannya adalah menggali pemahaman mendalam terhadap pertanyaan atau fenomena tertentu melalui langkah-langkah ilmiah yang terstruktur, dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif (A Muri Yusuf, 2014).

Penelitian ini mencakup buku, jurnal, artikel, dan media massa baik dalam bentuk surat kabar cetak maupun elektronik yang relevan dengan permasalahan yang dibahas sebagai sumber data. Sumber data tersebut dimanfaatkan sebagai penunjang dalam

analisis data terkait dengan masalah yang diteliti. Jenis data yang dimanfaatkan merupakan data sekunder. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik penelusuran data online. Teknik penelusuran data online adalah metode baru yang sangat berguna dalam penelitian karena menyediakan akses luas ke beragam informasi dari internet, termasuk buku elektronik dan jurnal elektronik. Ini memberi peneliti kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya secara efektif tanpa terbatas oleh ketersediaan di perpustakaan atau toko buku lokal (Rahmadi, 2011).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Guru

Kata “guru” berasal dari bahasa India dan memiliki signifikansi yang mendalam, terkait dengan pengajaran mengenai pembebasan dari penderitaan. Dalam budaya Hindu, guru dianggap sebagai individu yang membentuk calon biksu. Di bahasa Jawa, guru diperlakukan dengan penuh penghormatan sebagai model yang harus diikuti oleh murid dan masyarakatnya. Proses akulturasi dengan Islam menghasilkan istilah baru untuk guru di berbagai daerah Indonesia, yang menunjukkan pengaruh budaya lokal dan Islam dalam pembentukan konsep guru. Seorang guru adalah individu yang berada di depan kelas untuk mengajarkan pengetahuan. *“Teacher is a person who causes a person to know or be able to do something or give a person knowledge or skill”*. Dalam konteks ini, guru mencakup semua individu yang terlibat dalam tugas-tugas pendidikan (Roqib & Nurfuadi, 2020).

Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas

utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai tingkatan pendidikan, seperti Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Sholeh, 2006). Peran guru memiliki signifikansi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan keberhasilan murid seringkali tergantung pada kontribusi guru. Selain keahlian mengajar, karakter yang baik dalam tindakan dan kehidupan sehari-hari juga diharapkan dari seorang guru.

2. Pengertian Profesional

Seperti yang umumnya diketahui guru dianggap sebagai profesi yang terhormat dan mulia, dengan tujuan utama untuk mencerdaskan peserta didik. Dalam pembahasan mengenai guru, seringkali istilah-istilah seperti profesi, profesional, dan profesionalisme juga dibahas karena ketiganya saling terkait. Profesi merupakan posisi atau pekerjaan tertentu yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan spesifik yang diperoleh melalui pendidikan akademis yang mendalam (Rusman, 2013). Profesional adalah individu yang terampil dan kompeten dalam menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya. Sementara itu, profesionalisme merujuk pada tingkat mutu, kualitas, dan perilaku yang menjadi ciri khas dari suatu profesi atau individu yang profesional (Sutikno, 2021).

3. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Inggris, yakni character. Dalam bahasa Arab kata “karakter” disebut juga dengan “akhlak” yang merujuk pada budi pekerti, watak, dan tabiat seseorang (Amin, 2016). Etika atau moral sering kali memiliki makna yang sama dengan akhlak atau karakter dalam penggunaan sehari-hari, dan istilah-istilah tersebut sering dianggap memiliki makna yang serupa. Meskipun

istilah “akhlak” lebih umum di masyarakat, istilah “karakter” lebih sering digunakan dalam konteks pendidikan.

Karakter adalah kondisi yang melekat pada seseorang yang tercermin dalam tindakan sehari-hari secara alami, tanpa dipertimbangkan atau direncanakan. Jika tindakan tersebut menghasilkan perbuatan yang baik, maka karakternya dianggap baik. Namun, jika yang terlihat adalah perilaku buruk, maka karakternya dianggap buruk (Supaini, 2019).

4. Globalisasi

Globalisasi merupakan suatu fenomena yang tidak bisa dihindari, hal ini menciptakan koneksi antara negara-negara dan arus lalu lintas yang menunjukkan bahwa mereka saling tergantung dan memerlukan satu sama lain untuk saling melengkapi (Silitonga, 2020). Munculnya teknologi informasi dan komunikasi telah mengakselerasi proses globalisasi dengan cepat. Globalisasi meresap ke seluruh aspek kehidupan yang krusial, mendorong kita mengidentifikasi dan menemukan titik-titik simetris. Ini membuka kemungkinan untuk menyatukan dua hal yang pada awalnya terlihat bertentangan atau kontradiktif, seperti pendidikan di Indonesia yang memiliki implikasi baik nasional maupun global (Nurhaidah & Musa, 2019).

Globalisasi juga dapat membawa implikasi bagi kehidupan masyarakat Indonesia, baik positif maupun negatif. Salah satu dampak positif dari globalisasi adalah dapat mendorong kemajuan bangsa Indonesia, sedangkan dampak negatifnya dapat menimbulkan gangguan terutama dalam bidang sosial dan budaya. Oleh karena itu, kita perlu berhati-hati dalam menyikapi perkembangan globalisasi ini (Widianti, 2022)

5. Permasalahan Profesionalisme Guru

Pendidikan era global lebih menekankan kualitas guru. Tugas guru adalah membentuk pengetahuan dan sikap siswa. Guru harus memberikan ruang untuk mengembangkan keterampilan siswa sesuai zaman, termasuk kemandirian dan kesiapan menghadapi tantangan hidup. Guru diharapkan menjalankan tugasnya secara profesional dengan menyajikan pembelajaran yang interaktif, dialogis, dan menyenangkan bagi siswa (Sennen, 2017). Secara umum, tantangan yang dihadapi guru dapat dikelompokkan menjadi 2, yakni: internal dan eksternal. Masalah internal sering dihadapi oleh guru berkaitan dengan kemampuan atau kompetensi profesional guru itu sendiri, seperti penguasaan materi, sikap terhadap profesi, serta keterampilan mengajar dan menilai hasil belajar siswa. Sementara itu, masalah eksternal adalah masalah yang berasal dari faktor luar kendali langsung guru. Kualitas pengajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas dan sekolah (Utara, 2021).

Menurut (Slameto, 2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa profesionalisme guru terkait dengan 3 faktor utama yakni: kompetensi, sertifikasi dan insentif keprofesian. Ketiga faktor ini memengaruhi kualitas guru, yang pada gilirannya memengaruhi mutu pendidikan. Program pengembangan profesionalisme guru, seperti PPG, merupakan langkah pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru. Namun, untuk meningkatkan kualitas guru, diperlukan tambahan. Profesionalisme guru di Indonesia dinilai kurang memuaskan. Ini sejalan dengan pernyataan oleh (H.M. Syarafudin & Ikawati, 2020) yang mengidentifikasi beberapa faktor yang penyebab rendahnya profesionalisme guru di Indonesia, antara lain: (1) rendahnya tingkat pendidikan yang mereka

tempuh sebelum menjadi guru, (2) kurangnya keterampilan dalam mengajar dan menggunakan teknologi informasi, (3) kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan kompetensi pribadi mereka, (4) dukungan yang kurang optimal dari organisasi guru, serta (5) keberadaan guru yang tidak memiliki keahlian yang cukup dalam melaksanakan tugas mereka secara menyeluruh.

Penjabaran tersebut menegaskan bahwa guru yang profesional memiliki tanggung jawab terhadap tugas mereka sebagai pendidik dan agem pembelajaran. Guru berusaha untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan memahami materi yang akan diajarkan, bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran dan hasilnya, serta terus mengembangkan keprofesiannya secara berkelanjutan.

6. Upaya Membangun Guru Profesional Berkarakter di Era Globalisasi

Profesi seorang guru menuntut tingkat keprofesionalan yang tinggi. Ini berarti bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan standar profesional. Kemampuan ini akan terlihat saat guru mengajar di kelas. Menurut Widodo dalam (Zajuli & Darmiyanti, 2023) kemampuan adalah kemampuan untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan serta didukung oleh sikap kerja yang diperlukan dalam pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kemampuan menunjukkan tingkat keahlian dan pengetahuan yang merupakan ciri dari profesionalisme dalam bidang tertentu, yang dianggap sebagai hal yang paling penting dan istimewa dalam bidang tertentu. Adapun berbagai langkah yang dapat diambil untuk mengembangkan karakter guru yang profesional ditengah era globalisasi, diantara lain:

a. Pembinaan Karakteristik Guru Profesional

Masa kerja tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan apakah seseorang guru dapat disebut profesional. Artinya, lamanya pengalaman mengajar bukanlah satu-satunya parameter untuk menilai karakteristik seorang guru yang profesional. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membentuk karakteristik seorang guru yang profesional, diantaranya sebagai berikut: (1) berinovasi dalam pembelajaran, (2) memahami perbedaan siswa, dan (3) menerapkan model yang sesuai (Nugraha, 2014). Karakteristik seorang guru profesional mencakup sikap dan tindakan guru, tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah dan dalam masyarakat.

Adapun beberapa karakteristik utama dari guru profesional menurut (Munawir et al., 2023) sebagai berikut: (1) kepatuhan pada peraturan; guru harus mematuhi pemerintah terkait pendidikan sebagai bagian dari tanggung jawab profesi mereka, (2) mempertahankan dan meningkatkan organisasi profesi; guru harus berperan aktif dalam memelihara dan meningkatkan mutu organisasi profesi mereka, seperti PGRI (Musriadi, 2018), (3) memberikan bimbingan kepada siswa; guru memiliki peran penting dalam membimbing, menjaga serta mengarahkan siswa agar dapat tumbuh berkembang sesuai potensi mereka, (5) komitmen terhadap profesionalisme; guru harus memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dan berlandaskan pada profesionalisme serta dedikasi terhadap tugas mereka (Octavia, n.d.), (6) menciptakan suasana kerja yang baik; guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan baik di tempat kerja mereka (Normawati et al., 2019).

b. Peningkatan Administrasi untuk Proses Pembelajaran

Administrasi didefinisikan sebagai langkah-langkah yang diambil untuk mengelola proses pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sebagai bagian dari proses belajar mengajar, guru memiliki tanggung jawab baik dalam aspek pedagogik maupun administratif. Untuk menunaikan kewajiban administratifnya, guru perlu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan mempertimbangkan aspek, seperti keterampilan penerapan metode, penggunaan sumber daya, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan menyenangkan bagi siswa (Nisa, 2017).

Guru yang profesional harus mampu membuat perangkat pembelajaran, termasuk silabus, RPP, bahan ajar, sumber belajar dan media pembelajaran guna untuk mengajar dengan efektif (Rusdiana & Heryati, 2015). Dalam hal ini guru juga harus mampu memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Seorang guru yang profesional dapat memahami, memilih, menciptakan serta memanfaatkan media pembelajaran yang cocok dengan konten yang diajarkan. Karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk membuat presentasi yang menarik, yang dapat menginspirasi dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

c. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Seorang guru memiliki peran penting dalam kesuksesan pembelajaran di sekolah. Mereka membantu siswa mengembangkan potensi dan mencapai tujuan hidupnya. Tanpa bimbingan guru, kemampuan siswa tidak akan berkembang maksimal. Guru perlu memperhatikan setiap siswa secara individual dan menciptakan lingkungan pembelajaran

yang mendukung (Qulub, 2019). Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari kualifikasi yang dimiliki seorang guru, termasuk keahlian dalam pendekatan pengajaran, karakter, profesionalisme dan kemampuan sosial. Evaluasi kinerja seorang guru profesional tidak hanya terbatas pada pengelolaan administrasi pengajaran, tetapi juga mencakup penilaian atas kinerja mereka dalam proses pembelajaran.

Kualitas guru tercermin dalam empat aspek utama, yakni: kemampuan pedagogik dalam mengatur proses pembelajaran, karakter pribadi yang teguh, penguasaan materi yang mendalam dan kemampuan sosial untuk berkomunikasi dengan baik dalam interaksi sehari-hari (Surakhmad, 2009). Penjelasan tersebut menyatakan bahwa dalam pembelajaran, guru harus memiliki dan menerapkan keempat kompetensi yang dimilikinya, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kualitas pembelajaran tergantung pada kemampuan guru yang berkualitas dan dukungan dari lingkungan yang juga berkualitas, seperti sekolah, lingkungan rumah, dan masyarakat.

d. Peningkatan Kompetensi Teknologi

Pada era digital abad ke-21, guru dituntut untuk menjadi lebih dari sekadar pengajar. Mereka harus menjadi fasilitator yang aktif, kritis, inovatif, kreatif, dan kolaboratif dalam menghadapi perubahan teknologi. Guru bertanggung jawab untuk membantu siswa memanfaatkan sumber pembelajaran, termasuk teknologi, dan harus terus memperbarui pengetahuan mereka agar tetap relevan (Sadriani & Arifin, 2023). Teknologi jaringan memudahkan guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran (Sukono, 2018).

Keuntungan dari teknologi informasi dan komunikasi hanya dapat dinikmati jika didukung oleh ketersediaan perangkat teknologi informasi (Jakaria, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Aspi & Syahrani, 2022) mengungkapkan bahwa dengan masuknya era 4.0 pekerjaan seorang guru tidaklah mudah. Guru harus mampu melakukan persiapan yang matang dan meningkatkan keterampilannya guna agar dapat menghadapi era tersebut. Oleh karena itu guru harus memiliki kesadaran teknologi yang terjadi dengan cepat.

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah upaya untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan. Informasi yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran kemudian dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar (Riadi, 2017). Guru harus memiliki kompetensi yang luas untuk berhasil dalam menguasai materi, merancang program pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi dan administrasi. Evaluasi tidak hanya melibatkan perencanaan pembelajaran, pengembangan proses pembelajaran, dan penguasaan materi, tetapi juga mengukur pencapaian kompetensi siswa dan menentukan kebijakan perlakuan terhadap mereka (Subari, 1994). Karena evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari tugas guru profesional, maka guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar dan membimbing siswa saja, akan tetapi juga untuk secara sistematis mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik (Sofia et al., 2023).

Pentingnya etika dalam evaluasi tidak boleh diabaikan, karena evaluasi yang adil, transparan dan objektif adalah kunci untuk memastikan keadilan bagi semua siswa. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga merupakan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan karakteristik siswa. Kolaborasi dengan rekan guru dan refleksi diri juga penting dalam meningkatkan

praktik evaluasi (Basri, 2017). Dengan mengutamakan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap aspek evaluasi, guru profesional berkarakter tidak hanya menilai pencapaian akademik siswa, tetapi juga membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan berintegritas untuk masa depan yang sukses.

f. Pemerintah dalam Membangun Profesionalisme Guru di Era Globalisasi

Pemerintah berusaha meningkatkan profesionalisme guru dengan memperoleh pendidikan lanjutan melalui perkuliahan, yang mengikuti kualifikasi yang sesuai dengan basis pendidikan yang telah dimiliki. Hal ini ditegaskan oleh Kemendikbud yang akan merancang suatu formula untuk meningkatkan kapasitas dan mutu para guru (Makki, 2019). Pemerintah juga berupaya meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan seperti workshop, pelatihan, seminar dan program sertifikasi guru. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan nilai tambah yang lebih baik melalui penataan dan pelatihan sistem pembinaan, terutama dalam konteks proses belajar mengajar di sekolah. Sebagai contoh, guru memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dalam pembentukan karakter (Sakti, 2020).

4. KESIMPULAN

Peran guru dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan sangatlah penting. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pendidik, pembimbing, dan teladan bagi murid-muridnya. Konsep guru sebagai profesional menuntut mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang mencerminkan mutu dan kualitas dalam melaksanakan tugas mereka. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, guru harus mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk memastikan siswa tetap terhubung dengan perkembangan zaman. Evaluasi

pembelajaran menjadi kunci untuk menilai efektivitas pembelajaran, membentuk karakter siswa, dan menjamin kesuksesan masa depan mereka. Peran pemerintah sangatlah penting dalam membangun profesionalisme guru melalui program pendidikan lanjutan, pelatihan, dan sertifikasi. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Dengan komitmen guru profesional yang kuat dan dukungan terus-menerus dari berbagai pihak, pendidikan di Indonesia bisa terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi kemajuan bangsa.

5. REFERENSI

- A Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.
- Aliah, F., & Irawan, D. (2024). Strategi Pendidikan Islam Kontekstual Dalam Menyongsong Era Disrupsi Digital. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(1), 197–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i>
- Amin, S. M. (2016). *Ilmu Akhlak*. Amzah.
- Arif, H. (2017). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam: Pendekatan Interdisipliner*, 7(1), 43–56. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Aslamiyah, N., & Abun, R. (2023). Profesionalisme Guru Sebuah Tuntutan Dalam Era Perubahan Sebagai Wujud Penguatan Manajemen Pendidikan Islam. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 12–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/att.v6521a2366>
- Aspi, M., & Syahrani. (2022). PROFESIONAL GURU DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(1), 64–73. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/57/51>
- Basri. (2017). Evaluasi Profesionalisme Guru. *Sains Riset*, VII(3), 33–39. <https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/download/125/176>
- H.M. Syarafudin, & Ikawati, H. D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1(2), 47–51. <https://doi.org/10.36312/jcm.v1i2.87>
- Jakaria, Y. (2022). *Pemetaan Kemampuan Teknologi Informasi di Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia*. Jendela Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/kajian/detail/pemetaan-kemampuan-teknologi-informasi-di-pendidikan-dasar-dan-menengah-di-indonesia>
- Makki, S. (2019). *Nadiem Prioritaskan soal Kurikulum dan Kualitas Guru*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191025115716-20%0A442789/nadiem-prioritaskan-soal-kurikulum-dan-kualitas-guru>
- Mufidah, L. I. (2019). Tantangan Profesionalisme Guru pada Era Globalisasi. *Jurnal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 18(2), 175–186. <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/149>

- Munawir, Erindha, A. N., & Sari, D. P. (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 384–390. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>
- Musriadi. (2018). *Profesi Kependidikan Secara Teoretis dan Aplikatif*. Deepublish Publisher.
- Nazaruddin. (2016). Menggagas Sosok Guru Berkarakter Kuat Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(1), 12–18. <http://jurnal.makmalpendidikan.net/index.php/JPD/article/view/86/76>
- Nisa, H. K. (2017). Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Tingkat SD Negeri Se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016/2017 [Universitas Negeri Yogyakarta]. In *Eprints UNY* (Vol. 53, Issue 4). [http://eprints.uny.ac.id/50374/1/Hilda Khairun Nisa_13604221044.pdf](http://eprints.uny.ac.id/50374/1/Hilda%20Khairun%20Nisa_13604221044.pdf)
- Normawati, S., Indramaya, S., & Anwar, S. (2019). *Etika & Profesi Guru*. PT. Indragiri Dot Com.
- Nugraha, M. E. (2014). Membentuk Karakteristik Guru Profesional Dalam Mengajar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 2(2), 1–6. <https://jurnal.unigal.ac.id/adpen/article/download/198/190>
- Nurhaidah, & Musa, M. I. (2019). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3), 1–14. <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>
- Octavia, S. A. (n.d.). *Etika Profesi Guru*. Deepublish Publisher.
- Qulub, L. (2019). Profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran. *Dirasat: Jurnal Studi Islam & Peradaban*, 14(01). <https://dirasat.id>
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*. Antasari Press. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR R METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
- Riadi, A. (2017). Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28), 52–67. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1933/1453>
- Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. CV. Cinta Buku. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/7229>
- Rusdiana, A., & Heryati, Y. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)* (B. A. Saebani (ed.); 1st ed., Vol. 1). CV Pustaka Setia. [http://digilib.uinsgd.ac.id/29404/1/16 -Penddk Prof Kegruan 2015.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/29404/1/16-Penddk%20Prof%20Kegruan%202015.pdf)
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Alfabeta.
- Sadriani, A., & Arifin, I. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS KE-62*, 32–37. [https://journal.unm.ac.id/index.php/Semnasdies62/index 33](https://journal.unm.ac.id/index.php/Semnasdies62/index%2033)
- Sakti, B. P. (2020). Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Globalisasi. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 74. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.632>

- Sennen, E. (2017). Problematika Kompetensi Dan Profesionalisme Guru. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV Tahun 2017*, 16–21.
https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_ite_minfo_inlk.php?id=1704
- Sholeh, A. N. (2006). *Membangun profesionalitas guru : analisis kronologis atas lahirnya UU guru dan dosen*. Elsas.
http://opac.fitk.uinjkt.ac.id//index.php?p=show_detail&id=5904
- Silitonga, T. B. (2020). Tantangan globalisasi, peran negara, dan implikasinya terhadap aktualisasi nilai-nilai ideologi negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 15–28.
<https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.29271>
- Slameto. (2014). Permasalahan-Permasalahan Terkait Dengan Profesi Guru Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(3), 1.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2014.v4.i3.p1-12>
- Sofia, I., Nafla, S. A., Siraj, S., Situmorang, S., Wulandari, T., & Hidayatullah, T. Y. (2023). Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN*, 2(1), 183–188.
<https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/download/125/176>
- Subari. (1994). *Supervisi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sukono. (2018). MEMANFAATKAN KEMAJUAN TEKNOLOGI. *Prosiding “Profesionalisme Guru Abad XXI”*, Seminar Nasional IKA UNY Tahun 2018, 1(4), 58–64.
https://eprints.uny.ac.id/63207/1/PROSIDING_GURU_XXI_-6_Memanfaatkan_Kemajuan_Teknologi_I_Untuk_Meningkatkan_Kompetensi_Guru.pdf
- Supaini. (2019). *Guru Berkarakter: Antara Harapan dan Kenyataan*. CV. Narasi Nara.
- Surakhmad, W. (2009). *Pendidikan Nasional: Strategi dan Tragedi*. Kompas.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran* (Issue september 2016). CV. Adanu Abimata.
- Utara, D. P. K. H. S. (2021). *PROBLEMATIKA PROFESI GURU DAN SOLUSINYA BAGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN*. Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
<https://disdik.hsu.go.id/2021/10/19/problematika-profesi-guru-dan-solusinya-bagi-peningkatan-kualitas-pendidikan/>
- Widianti, F. D. (2022). Dampak Globalisasi di Negara Indonesia. *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 2(1), 73–95.
<http://jurnal.uwp.ac.id/fisip/index.php/jisp/article/view/122/50>
- Zajuli, S. A., & Darmiyanti, A. (2023). Etika dan Profesionalisme dalam Pembentukan Guru yang Berkarakter. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 591–599.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7584698>